

GUNTINGAN BERITA

DE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
U	REPUBLIKA	3	22-8-2002

PT Pupuk Kujang Jadi BUMN Terbaik

Industri Pupuk Desak Harga Gas Turun

Harga gas saat ini sangat memberatkan industri pupuk.

JAKARTA — Industri pupuk meminta pemerintah menurunkan harga gas. Pemerintah diminta melakukan langkah tersebut untuk menjaga kelangsungan produksi pupuk nasional.

"Gas merupakan unsur paling pokok dalam industri pupuk, dan dengan harga yang sekarang, kami sudah merasa berat," kata Dadang H Kodri dirut PT Pupuk Kujang se usai menerima penghargaan *CEO BUMN Award on survival management* dari Menteri Negara BUMN Laksmiana Sukardi dalam Indonesia BUMN Expo 2002 dan BUMN Award dan CEO BUMN Award 2002. Acara tersebut disaksikan Presiden Megawati Soekarnoputri di JHCC, Senayan, Jakarta kemarin (21/8).

Menurut Dadang, pabriknya membeli gas alam dari Pertamina seharga 1,85 dolar AS per *million million cubic feet*. Dari harga 1,85 dolar tersebut, menurut Dadang, industri pupuk sudah men-

dapatkan keringanan karena hanya membayar 1,3 dolar. "Kita dapat, istilahnya, insentif gas domestik. Selisihnya itu pemerintah yang tanggung, tapi nanti diambil dari pajak dan deviden kita," ungkap Dadang.

Saat ini, menurut Dadang, industri sedang bernegosiasi terkait dengan harga gas alam tersebut. "Kontrak sekarang akan berakhir tahun 2005," kata dia seraya menambahkan bahwa seluruh pabrik pupuk seluruh Indonesia saat ini menghadapi permasalahan yang sama, yaitu tingginya harga gas.

Lebih lanjut dikatakan dia bahwa harga pupuk urea produksi PT Pupuk Kujang Rp 1.150 per kilogram. "Selama ini kita tidak naik, sudah tiga tahun tidak naik," katanya.

Karena itu, sambung dia, margin industri PT Pupuk Kujang sebetulnya kecil. "Margin kita kecil sekali untuk berbisnis. Kalau kita bicara 'kan harusnya di atas bunga bank,'" katanya.

Soal maraknya pupuk palsu yang beredar di kalangan petani, Dadang mengungkapkan pihaknya selama ini juga memberikan pelatihan-pelatihan pada para petani

untuk mengenal pupuk asli. "Namun, kalau urea sulit dipalsu. Yang sering dipalsu di luar urea. Kita sendiri tidak *megang* pupuk lain, seperti TSP, KCL. Tapi kita akan bantu pemerintah dengan pelatihan," katanya.

Kapasitas produksi Pupuk Kujang adalah sekitar 6 hingga 10 persen dari produksi pupuk keseluruhan di Indonesia. "Kapasitas Kujang hanya 570 ribu ton per tahun, namun kami terletak di salah satu lumbung padi nasional, sehingga kami harus tetap eksis," kata dia. Kebutuhan pupuk nasional mencapai 4,5 sampai 5 juta ton per tahun.

Terbaik

PT Pupuk Kujang terpilih menjadi BUMN terbaik versi kantor Menteri Negara BUMN tahun 2002. Perusahaan pupuk ini berhasil menyisihkan 20 nominasi lainnya.

Sementara itu, untuk kategori Chief Executive Officer (CEO) BUMN terbaik terpilih Aditya Sumanegara dari PT Aneka Tambang. Pengumuman BUMN dan CEO BUMN terbaik dilakukan oleh ketua tim juri BUMN Nirwan Idrus.

Sedangkan untuk kategori BUMN dengan operasional terbaik terpilih PT Bio Farma, BUMN dengan *good corporate governance* terbaik PT Antam. Sedangkan BUMN dengan program pengembangan masyarakat terbaik PT Pupuk Kaltim.

Nominator untuk kategori BUMN terbaik antara lain PT Aneka Tambang, PT Bio Farma, PT Pelindo III, PTPN III, PT PGN, PT Pupuk Kaltim, Rekayasa Industri, PT Telkom, dan PT Pos Indonesia.

Sedangkan dari nominasi 16 CEO, terpilih Deddy Aditya Somanegara (dirut PT Antam), W.MP Simanjuntak (dirut Perusahaan Gas Negara), Ali Hanafiah (dirut PT Posindo), Omay Wiraatmaja (dirut PT Pupuk Kaltim), dan Dadang A. Kodri (dirut PT Pupuk Kujang).

Menurut Nirwan Idrus, kriteria yang dipakai dalam menentukan badan usaha milik negara terbaik antara lain kinerja keuangannya (bobotnya mencapai 60 persen), operasional (20 persen), pelaksanaan *good corporate governance* (10 persen), dan pembinaan *stake holder* (10 persen).

■ osa/c13